

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia harus merespon cepat terhadap berbagai perkembangan tanpa meninggalkan asas yang berlandaskan Pancasila sebagai karakter bangsa, segala inovasi-inovasi pada aspek pendidikan perlu diciptakan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dan berbaur dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sangat penting bagi pembangunan nasional agar memfokuskan pada mutu pendidikannya. Sebagaimana disebutkan oleh Mutohar, pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.<sup>1</sup>

Dewasa ini keunggulan suatu bangsa diidentikkan keunggulan sumber daya manusia yang ada, bukan pada melimpahnya ruang kekayaan sumber alamnya. Karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan seringkali dinilai pada kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi dan komponen yang komplit dalam pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Prim Maskoran Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

<sup>2</sup> Muh Fitrah, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu*, No.3 Vol1, 2017, 32.

Kebijakan sistem penjaminan mutu diharapkan dapat memperbaiki mutu dan menjawab tantangan masa depan. Pemberlakuan sistem penjaminan mutu pendidikan yang pertama kali tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ini sangat tepat untuk menjawab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha dalam memberikan kualitas dan pelayanan yang baik kepada pihak-pihak yang terlibat, demi menghadapi tantangan globalisasi serta ketatnya persaingan pasar.

Pentingnya manajemen pendidikan mutu merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi setiap lembaga dan harus dikelola dengan baik karena mutu lembaga dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, hal ini memerlukan pemikiran ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang lainnya dikarenakan yang menjadi sasaran merupakan makhluk hidup yang mempunyai pemikiran.<sup>3</sup> Pendidikan yang bermutu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama.<sup>4</sup> Untuk itu setiap lembaga pendidikan sebagai institusi pengelola industri jasa terus berupaya memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai keinginan. Pelayanan yang diinginkan pelanggan tentu saja pelayanan yang bermutu sehingga memberikan kepuasan kepada mereka.

Dalam terjaminnya kualitas mutu pendidikan lembaga Islam, dibutuhkan kinerja yang cerdas, serius, dan konsisten yang dilakukan oleh pemerintah pusat bersama Kementerian Pendidikan Nasional maupun

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.2, 2017, 217

<sup>4</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 226.

Pemerintah Daerah bahkan peran serta masyarakat. Karena dalam sistem pendidikan saat ini, peningkatan mutu pendidikan lembaga Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah/madrasah dan pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab bersama termasuk tanggung jawab masyarakat sekitar. Melihat kenyataan di lapangan, membenarkan pernyataan bahwa sekolah/madrasah adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, segala hal yang menyangkut unsur tanggung jawab peningkatan mutu sekolah/madrasah diantaranya orang tua, masyarakat dan tokoh masyarakat harus aktif dan ikut serta terhadap peningkatan mutu pendidikan lembaga Islam.

*Input*, proses dan *output* adalah bagian terpenting didalam suatu lembaga pendidikan yang harus ditingkatkan mutu. Dalam hal ini mutu *input* dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai arti yang luas meliputi hal yang bersifat material dan immaterial, *input* juga bisa berarti peserta didik yang baru masuk ke dalam lembaga pendidikan tersebut, bisa juga perlengkapan-perengkapan yang baru diadakan di dalam lembaga tersebut, bisa juga tenaga pendidik yang baru masuk di dalam lembaga tersebut.

Kenyataan bahwa, persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam tidak mudah. Walaupun begitu rumit benang kusut yang harus diurai oleh pengelola lembaga pendidikan Islam, paling tidak mempunyai kekuatan tersendiri untuk bangkit. *Pertama* saat ini lembaga pendidikan Islam sudah didukung dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni, *kedua*

---

<sup>5</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 156.

mampu melakukan strategi dan inovasi pendidikan sehingga program pendidikan tetap dinamis, dan *ketiga* mendapat dukungan masyarakat yang tinggi terbukti setiap tahun diminati masyarakat.<sup>6</sup>

Setiap lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba agar memiliki daya tarik perhatian masyarakat. Sebagaimana disebutkan oleh Hakim, di zaman sekarang ini kemajuan pada lembaga pendidikan ditentukan oleh masyarakat. Dimana kemajuan lembaga pendidikan dapat dinilai dari kepercayaan masyarakat untuk sekolah/madrasah tersebut apakah dapat mengemban tugasnya dengan baik atau malah sebaliknya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam khususnya para *stakeholder* berlomba-lomba membuat inovasi yang dapat menciptakan nuansa yang lebih berwarna, pendidikan bernuansa Islami, pendidikan yang dinamis, dan tanggap akan kebutuhan masyarakat.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan (*fastabiqul khaerot*). Konsep tentang kebaikan tertuang dalam Q.S Al-Baqoroh:46 yaitu sebagai berikut :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

---

<sup>6</sup> Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Menuju Pengelolaan Profesional & Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 4.

<sup>7</sup> Muhammad Nur Hakim, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto), *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No 1 Tahun 2019, 122.

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”<sup>8</sup>

Dalam hal ini *fastabiqul khaerot* bukan hanya menjadi kekuatan penggerak tetapi juga menjadi kekuatan magnetik. Artinya perbuatan seperti itu bukan sekedar mampu menggerakkan seseorang namun juga dapat menjadi perhatian banyak orang. Seorang yang menerapkan konsep *fastabiqul khaerot*, tidak hanya sekedar menjual tenaga, pikiran, pengetahuan, atau keterampilan semata. Juga bukan sekedar menjual gedung, modal, dan fasilitas, tetapi mereka telah menjual sebuah kepercayaan.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang ditulis oleh Meila dkk, kualitas mutu yang ada pada lembaga pendidikan menjadi faktor penentu ketertarikan masyarakat terhadap sekolah/madrasah. Mutu lembaga dijabarkan kedalam beberapa program sekolah yang menjadi *branding* sekolah/madrasah itu sendiri.<sup>10</sup> Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu lembaga, kepala sekolah/madrasah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu tentunya memiliki berbagai inovasi yang tepat untuk menjawab tantangan di era disruptif ini. Inovasi yang dapat dikembangkan dengan melihat fasilitas sekolah/madrasah yang ada berupa kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas,

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`ān dan terjemahnya surat al-ABaqoroh : 148*, (Jakarta: Suara Agung, 2012).

<sup>9</sup> Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 230.

<sup>10</sup> Meila Hayudiyani dkk, Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.8 No.1, Agustus 2020, 90.

kegiatan pembelajaran, peserta didik, dan program-program unggulan sekolah/madrasah yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan.

*Branding* merupakan salah satu strategi *stakeholder* demi menjawab persoalan-persoalan menyangkut mutu pendidikan pada umumnya dan mutu lembaga pada khususnya. Menurut Fathul & Tutik dalam bukunya *School Branding*, istilah *brand* adalah kata benda yang berhubungan dengan suatu produk atau jasa. *Brand* mencakup nama, istilah, tanda, rancangan, simbol, atau perpaduan yang bertujuan untuk mengenali produk sehingga mempunyai ciri khas pembeda dan daya saing sebagai pembeda dari sekolah-sekolah lain.<sup>11</sup> Pemberian *brand* bukan semata-mata pesan kosong yang tidak memiliki nilai atau buih belaka yang sepi dari spirit. Melainkan *brand* yang mempunyai cita-cita besar yang harus diperjuangkan yang sejatinya tidak lepas dari visi misi sekolah, karena hakikatnya sistem nilai yang dibangun menjadi identitas bagi sekolah.<sup>12</sup>

Dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, *branding* menjadi sangat penting untuk diciptakan serta diharapkan menjadi meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Kenyataan yang ada bahwasannya telah banyak ditemukan sekolah/madrasah yang mempunyai *brand* sendiri semisal sekolah alam, sekolah adiwiyata, sekolah tahfidz, sekolah keolahragaan, dan sekolah yang mempunyai *branding* lainnya.

---

<sup>11</sup> Fathul Mujib & Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020), 1.

<sup>12</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 155.

Hal ini terjadi di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, sekolah swasta dibawah naungan diknas berakreditasi B yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman. Sekolah ini juga berbasis *Islamic School* dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran di dalamnya. Berbagai upaya kepala sekolah yang tanggap akan adanya perkembangan, sekolah ini mempunyai *brand* sendiri yang diciptakan demi memunculkan sesuatu yang berciri khas. Mengapa SMP ini menambahkan Plus dalam kelembagaannya ? berdasarkan informasi dari kepala sekolah bahwasannya,

“SMP Plus yang merupakan sekolah swasta bercirikan khas, menambahkan *fullday school* dan muatan kelembagaan. Dimana ketika sekolah lain hanya menerapkan jam pelajaran seperti biasa maka sekolah ini berbasis *fullday* sedangkan muatan kelembagaan yang menjadi plus dari lembaga ini, menambahkan program pembelajaran agama yaitu Tahfidz Al-Qur’an, Terjemah Al-Qur’an, Sholat Berjemaah, Akhlaq Aplikatif, Fiqh Amaliyah & Qultum. Dalam rangka tidak hanya pengetahuan umum saja yang dipelajari namun pendidikan agama Islam juga diperdalam mencakup keseluruhan.<sup>13</sup>

Data lain diperkuat dengan adanya daftar siswa yang berprestasi dalam bidang agama: juara 1 Tahfidz RTQ Pamekasan, juara 2 Tahfidz Griya Pamekasan, juara 2 Tahfidz hari TNI Kabupaten, juara 1 tartil Fasi Tahfidz tingkat Kabupaten, juara 1 MTQ tingkat Kabupaten, dan Pentas PAI se-Kab. Pamekasan (MTQ), dan prestasi lainnya<sup>14</sup>

Hal ini juga dibuktikan dengan data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana berikut. Peneliti mengamati beberapa kegiatan kelembagaan salah satunya yaitu tahfidz al-Qur’an pada saat itu para santri laki-laki dan perempuan sedang melaksanakan kegiatan muroja’ah di dalam

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri, S.Pd., Kepala SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 September 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> Dokumen SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

masjid dengan di dampingi masing-masing ustadz dan ustadzah, satu persatu mereka mulai menyeter hafalan mereka secara bergantian satu sama lain sampai jam pelajaran tahfidz habis. Peneliti juga mendapati kelas Tahfidz yang dihuni oleh khusus santri Tahfidz dan kelas reguler untuk santri non Tahfidz.<sup>15</sup>

Membangun *brand* bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan perencanaan yang matang. Sebagai pengelola pendidikan, kenyataannya kedepan sekolah akan menghadapi kompetisi dalam mendapatkan pelanggan masyarakat. Sehingga sekolah harus mempunyai identitas yang mudah dibedakan dengan identitas sekolah lainnya. Tahun ajaran baru menjadi waktu genting bagi sekolah-sekolah untuk mendapatkan calon siswa baru. Fenomena saat ini, sekolah-sekolah favorit selalu kebanjiran calon siswa sedangkan sekolah-sekolah yang kurang favorit agak tersendat dalam mendapatkan calon siswa. Label favorit terkadang diberikan kepada sekolah tidak disadari oleh lembaga yang bersangkutan. Begitupun pelabelan sekolah unggulan akademik atau non-akademik, tidak favorit, sekolah anak nakal, dan lain sebagainya.

Memang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa, warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>16</sup> Dan pasal 11 yang berisi tentang, pemerintah pusat maupun daerah wajib memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada warga

---

<sup>15</sup> Observasi pertama di SMP Plus Nurul Hikmah pada tanggal tanggal 22 September 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>16</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1



negara tanpa diskriminasi.<sup>17</sup> Namun inilah fakta dilapangan yang terjadi, banyaknya sekolah yang mempunyai berbagai fasilitas yang memadai, standar lulusan yang kompeten, dan lain sebagainya membuat sekolah menjadi rebutan calon siswa sedangkan sekolah yang biasa-biasa saja kesulitan mencari calon siswa. Hal ini menjadi indikator bahwa hukum pasar berlaku pada dunia pendidikan.

Begitupun dengan MTs Negeri 3 Pamekasan lembaga ini merupakan madrasah 'MODEL', madrasah ini banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari meningkatnya prestasi dalam berbagai bidang pengetahuan, bertambahnya peserta didik, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa Peserta didik dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang ke lembaga untuk menimba ilmu. Terlepas dari itu semua ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini semuanya membutuhkan proses yang sangat panjang.

Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai salah satu bukti nyata adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan.<sup>18</sup> sebagaimana berikut: MTs Negeri 3 Pamekasan Juara 1 Kategori MTs, MTs Negeri 3 Pamekasan juara khusus kategori dari Kementerian Agama Pamekasan, MTs Negeri 3 Pamekasan TON 2 kategori terbaik Inovasi dan

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Prestasi – MTs Negeri 3 Pamekasan ([mtsn3pamekasan.sch.id](http://mtsn3pamekasan.sch.id)), diakses pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 18.00 WIB.

Pengembangan Madrasah/Sekolah, MTs Negeri 3 Pamekasan juara khusus kategori SMP/MTs dari bupati Pamekasan, MTs Negeri 3 Pamekasan juara umum Tropy bergilir Pamekasan School Fair, Juara 2 Kompetisi Ilmu Agama Islam se-Madura, juara 3 Kompetisi Ilmu Agama Islam se-Madura, Kompetisi PAI se-Madura di SMAN 1 Pamekasan,<sup>19</sup> dan segudang prestasi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara di lembaga yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data berikut:

*Branding* madrasah ini adalah *Educatorism School* (*edukasi, ekologi, dan tourism*) mencakup: kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educatorism*, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan “sumber bungur”, program sarana dan prasarana penunjang *educatorism* diantaranya: bank laboratorium ekonomi syari’ah; klinik edukasi sumber bungur; mini *out bond* sumber bungur; perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: 1) silent reading program 2) *friday’s library* 3) duta literasi dan duta perpustakaan 4) kantin tahfidz.<sup>20</sup>

Hal lain diperkuat dengan data observasi yang menjelaskan bahwa di madrasah juga terdapat kegiatan asrama dan non asrama yaitu kantin Tahfidz yang mencakup: menghafal al-Qur’an dan Hadits Arbain, I’lan Tasrif, dan Imriti. Peneliti juga mendapati segudang dari berbagai ajang perlombaan tingkat regional maupun internasional baik guru dan siswanya.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang “Membangun *School Branding* Berbasis Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu *Input* Lembaga Pendidikan

---

<sup>19</sup> 2018-75-x-55-cm.jpg (1433×1955) (wp.com), diakses pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 19.00 WIB.

<sup>20</sup> Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 08.00 WIB.

<sup>21</sup> Observasi pertama di lembaga MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan”, maka beberapa rumusan masalah akan peneliti paparkan sebagai berikut:

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan ?
3. Apa saja tantangan mempertahankan *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan upaya dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan.
2. Menjelaskan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan.

3. Menjelaskan tantangan mempertahankan *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada lembaga pendidikan Islam pentingnya membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input*.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami tentang *school branding* berbasis keagamaan.

2. Kegunaan praktis

- a. IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan pada mahasiswa IAIN Madura khususnya fakultas Pascasarjana IAIN Madura, dan menambah wawasan informasi kepada lembaga pendidikan Islam yang ingin membangun *school branding* berbasis keagamaan.

- b. SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan.

Sebagai teori pengembangan dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan kepada sekolah, agar dapat

meningkatkan kualitas mutu *input* lembaga yang mampu bersaing di tengah-tengah tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti dengan tema yang sama dan dapat dijadikan perbandingan dalam kajian terdahulu.

## **E. Definisi Istilah**

1. *School branding* berbasis keagamaan

*School branding* berbasis keagamaan merupakan identitas sekolah sebagai ciri khas yang menunjukkan keunikan, karakter, dan keunggulan suatu lembaga yang berorientasi pada ajaran, nilai dan dasar agama Islam.

2. Mutu *input*

Mutu *input* merupakan sumber daya dan perangkat lunak pendidikan yang harus tersedia sebelumnya dan telah sesuai dengan persyaratan yang distandarkan, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan.

3. Lembaga pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah pendidikan umum yang bercirikan Islam, pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non-formal.

Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam adalah sebuah usaha memunculkan identitas pembeda dari sekolah lain yang berorientasi pada ajaran, nilai dan dasar agama Islam. Berupa karakter dengan tujuan lembaga tersebut memiliki nilai yang baik dimata masyarakat sebagai pelanggan eksternal, hal ini diterapkan pada lembaga pendidikan yang berciri khas Islam pada jalur formal pendidikan dasar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Tesis yang ditulis oleh Nasri Bohar dengan judul “Manajemen *Brand Image* Sekolah Pemimpin MTs Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan pemilihan *brand* yang tepat. Kedua, manajemen dan koordinasi kerja *brand image* dilakukan dengan dua sistem kerja yaitu manajemen internal dengan pihak eksternal. Ketiga, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan mutu dan menciptakan *image* positif terhadap Mys Radhiyatan Mardhiyyah Putra.<sup>22</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini sama-sama meneliti tentang *brand* sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu antara pengelolaan *brand image* di sekolah pemimpin, sementara penelitian yang

---

<sup>22</sup> Nasri Bohari, *Manajemen Brand Image Sekolah Pemimpin Mts Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan*, Thesis, Pascasarjana, 2017.

dilakukan oleh peneliti mengungkap meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam.

Tesis yang ditulis oleh Yulia Rukmana dengan judul “Strategi Membangun *Brand Image* Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus: di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa: Faktor pembentukan *brand image* sekolah meliputi: a) akreditasi kelembagaan, b) ISO, c) tingkah laku siswa, d) prestasi, e) kualitas lulusan, f) kegiatan unggulan sekolah, dan g) hubungan alumni. Dan langkah-langkah strategi membangun *brand image* sekolah meliputi: a) akreditasi kelembagaan: proses analisis SWOT, evaluasi 8 SNP, b) ISO. menggunakan PDCA secara berkesinambungan, c) tingkah laku siswa: menggarap program unggul keagamaan, menanamkan nilai-nilai pesantren, d) prestasi: pembinaan terhadap siswa, meningkatkan kualitas guru, e) kualitas lulusan: mengadakan program pembimbing akademik, menjalin hubungan kerjasama kebeberapa PTN f) kegiatan unggulan sekolah mengikut sertakan warga sekolah dan alumni dalam kegiatan, dan g) hubungan alumni: mengadakan kegiatan alumni mengajar. Serta dampak pembentukan *brand image* sekolah meliputi: a) kualitas pelayanan guru dan karyawan menjadi lebih baik; b) minat masuk masyarakat meningkat; c) siswa memiliki akhlak yang baik; d) kepercayaan

masyarakat yang tinggi; e) tawaran beasiswa ke Luar Negeri; f) banyak lembaga pendidikan melakukan studi banding.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang *brand* sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada meningkatkan daya saing, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkap meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam.

Tesis yang ditulis oleh Muhammad Asyrofuddin dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Nahdhatul Ulama Sleman”. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa: Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan diikuti dengan pembenahan struktur organisasi sekolah dan komite, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pendidikan, pemenuhan sarana prasarana, membangun jaringan, membuat program layanan prima dan sekolah mandiri, dan memperbaiki hubungan kemasyarakatan.<sup>24</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian ini sama-sama meningkatkan mutu. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi kepala sekolah, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membangun *school branding* berbasis keagamaan.

---

<sup>23</sup> Yulia Rukmana, *Strategi membangun brand image dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan: Studi multi kasus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

<sup>24</sup> Muhammad Asyrofuddin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Nahdhatul Ulama Sleman*, Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018.



Tabel 1.1  
 Persamaan dan perbedaan  
 Penelitian terdahulu

No.	Penulis & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nasri Bohar, Manajemen <i>Brand Image</i> Sekolah Pemimpin MTs Radhiyyah Mardhiyyah Putra Balikpapan.	Pertama, peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan pemilihan <i>brand</i> yang tepat. Kedua, manajemen dan koordinasi kerja <i>brand image</i> dilakukan dengan dua sistem kerja yaitu manajemen internal dengan pihak eksternal. Ketiga, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan mutu dan menciptakan <i>image</i> positif terhadap Mys Radhiyyah Mardhiyyah Putra.	Sama-sama meneliti tentang <i>brand</i> .	Perbedaan antara pengelolaan <i>brand</i> dengan meningkatkan mutu <i>input</i> lembaga pendidikan Islam.
2.	Yulia Rukmana, Strategi Membangun <i>Brand Image</i> Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus: di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)	Faktor pembentukan <i>brand image</i> sekolah meliputi: a) akreditasi kelembagaan, b) ISO, c) tingkah laku siswa, d) prestasi, e) kualitas lulusan, f) kegiatan unggulan sekolah, dan g) hubungan alumni. Dan langkah-langkah strategi membangun <i>brand image</i> sekolah meliputi: a) akreditasi kelembagaan: proses analisis SWOT, evaluasi 8 SNP, b) ISO. menggunakan PDCA secara berkesinambungan, c) tingkah laku siswa: menggarap program unggul keagamaan, menanamkan nilai-nilai pesantren, d) prestasi: pembinaan terhadap siswa, meningkatkan kualitas guru, e) kualitas lulusan:	Sama-sama meneliti tentang <i>brand</i> .	Perbedaan antara meningkatkan daya saing dengan mutu <i>input</i> lembaga pendidikan Islam.

		<p>mengadakan program pembimbing akademik, menjalin hubungan kerjasama kebeberapa PTN f) kegiatan unggulan sekolah mengikut sertakan warga sekolah dan alumni dalam kegiatan, dan g) hubungan alumni: mengadakan kegiatan alumni mengajar. Serta dampak pembentukan <i>brand image</i> sekolah meliputi: a) kualitas pelayanan guru dan karyawan menjadi lebih baik; b) minat masuk masyarakat meningkat; c) siswa memiliki akhlak yang baik; d) kepercayaan masyarakat yang tinggi; e) tawaran beasiswa ke Luar Negeri; f) banyak lembaga pendidikan melakukan studi banding.</p>		
3.	<p>Muhammad Asyrofuddin, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Nahdhatul Ulama Sleman.</p>	<p>Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan diikuti dengan pembenahan struktur organisasi sekolah dan komite, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pendidikan, pemenuhan sarana prasarana, membangun jaringan, membuat program layanan prima dan sekolah mandiri, dan memperbaiki hubungan kemasyarakatan.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang meningkatkan mutu.</p>	<p>Perbedaan antara strategi kepala sekolah dengan membangun <i>school branding</i> berbasis keagamaan.</p>